

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

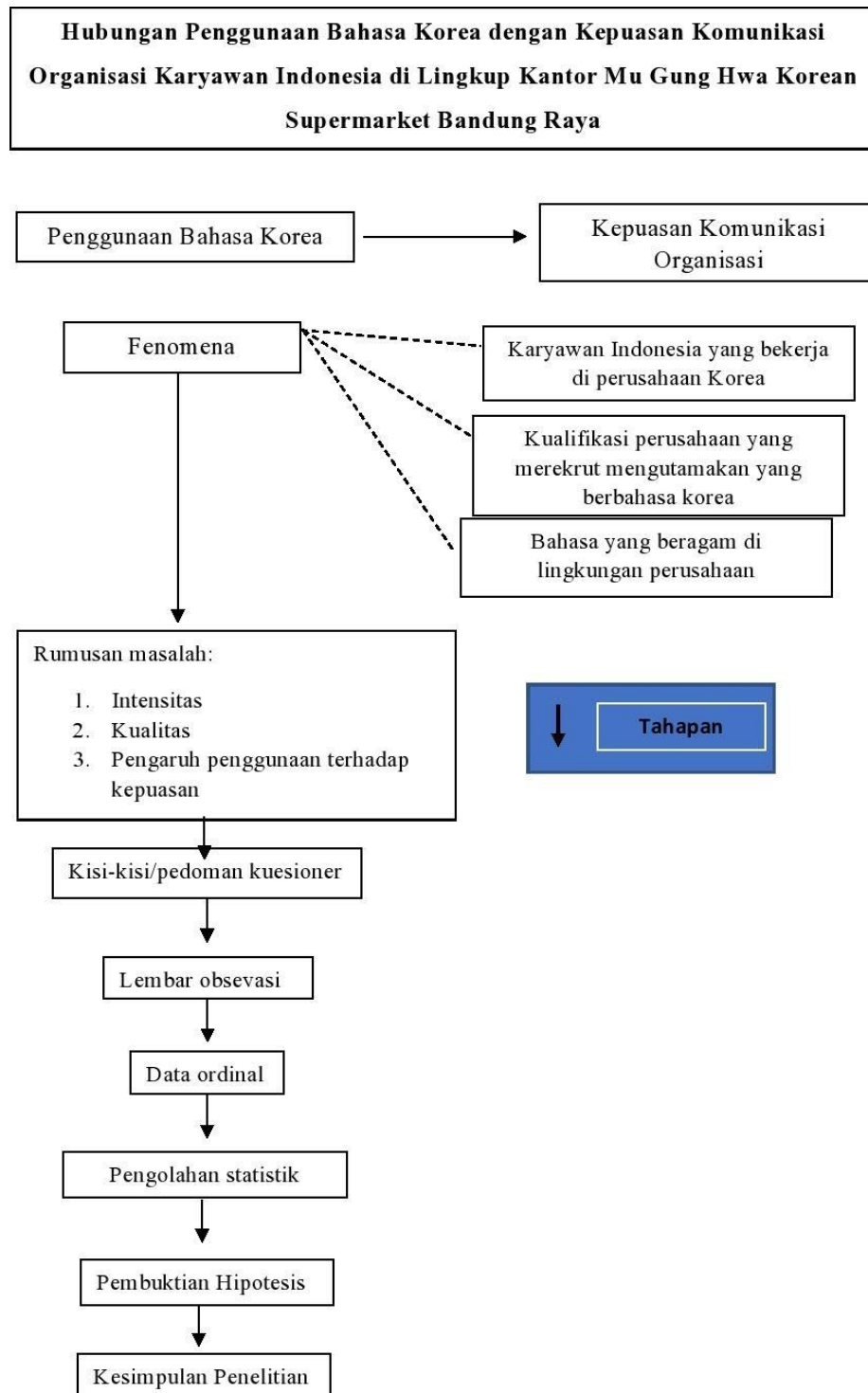
Bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan metode kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010:8), penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Variabel X atau variabel bebas pada judul penelitian ini “Hubungan Penggunaan Bahasa Korea”, sedangkan variabel Y atau variabel terikatnya “Kepuasan Komunikasi Organisasi.”

Creswell (2008:46) mengungkapkan bahwa, *“quantitative research is a type of educational research in which the researcher decides what to study; ask specific, narrow questions, collects quantifiable data from participants; analysis these number using statistic; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.”* Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti; menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data yang dapat diukur dari peserta; menganalisis angka-angka menggunakan statistik; dan melakukan penyelidikan dengan cara yang objektif. Selain itu, Syahrudin dan Salim (2012:40) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Jannah dan Prasetyo (2011:12), tahap-tahap penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ialah sebagai berikut:

1. Membuat Rancangan Penelitian

Ada komponen yang harus dipenuhi seperti berikut:

a. Permasalahan

Berisi penjelasan mengapa suatu peristiwa itu menarik atau penting untuk diteliti atau dijadikan sebagai permasalahan.

b. Teori yang digunakan

Pola deduksi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif membuat peneliti memakai pola umum (teori). Kemudian, teori itu digunakan untuk mengkaji permasalahan yang diangkat. Pada bagian berikutnya, kita akan melihat lebih jauh bagaimana proses deduksi diberlakukan dalam penelitian kuantitatif ini.

c. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis ini muncul dari pembahasan terhadap teori yang digunakan. Dengan demikian, peneliti tidak akan bisa membuat hipotesis bila pengkajian teori belum selesai dilakukan.

d. Menentukan populasi dan sampel

Setelah selesai merumuskan permasalahan, kemudian membahas teori, barulah kita dapat menentukan siapa yang akan diteliti. Dalam hal ini, kita bicara mengenai populasi. Apakah populasi kita individu, kelompok, organisasi, atau institusi.

2. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kali ini ialah kuesioner. Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang sudah baku dengan pola jawaban yang sudah baku pula. Orang yang diberi kuesioner disebut dengan responden. Responden hanya dibolehkan menjawab sesuai dengan jawaban yang sudah ada. Penyusunan pertanyaan didasarkan pada proses operasionalisasi konsep yang diambil dari teori yang ada. Jawaban yang ada pun didasarkan pada proses operasionalisasi konsep.

3. Mengumpulkan Data

Setelah proses pembuatan instrumen selesai, tahap berikutnya yaitu mengumpulkan data di lapangan. Data yang dikumpulkan di lapangan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden. Jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada di kuesioner merupakan data penelitian.

4. Mengolah Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, data dapat diolah dan dianalisis. Tahap analisis data ini tidak bisa dilakukan bila tahap pengumpulan data belum selesai.

5. Membuat Laporan Penelitian

Proses ini bisa dilakukan setelah selesai mengolah dan menganalisis data. Dalam laporan ini, akan ditunjukkan apakah hipotesis yang sudah dibuat terbukti keberlakuannya atau tidak.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan yang bekerja di Mu Gung Hwa Korean Supermarket Bandung Raya. Seperti menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sudjana & Ibrahim (2004: 85), sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil dari sampelnya.

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi yang sedikit.

3.4 Tempat Penelitian

Mu Gung Hwa Korean Supermarket merupakan tempat yang menjual produk-produk impor dari Korea. Mu Gung Hwa Korean Supermarket merupakan supermarket pertama di Bandung yang menjual aneka produk yang langsung diimpor dari negara asalnya. Selain makanan dan minuman, bisa ditemukan makanan pokok seperti beras, *tteok* (kue beras ketan), dan beragam perkakas rumah tangga asli dari Korea Selatan.

Tahun 1980, Presiden Direktur Kim Woo Jae memulai bisnis dalam bidang pangan dengan membuat kimchi di rumah kecil yang berlokasi di daerah Senopati Jakarta Selatan. Beliau berhasil membeli sebuah ruko kecil seperti yang di fungsikan sebagai supermarket Mu Gung Hwa saat ini beberapa tahun setelahnya.

Awalnya, Mu Gung Hwa berada dibawah manajemen PT Koin Bumi dan dialihkan menjadi PT Indo Bumi Lestari sejak Januari 2018. Barang- barang yang dijual di Mu Gung Hwa antara lain aneka cemilan kue, mie *instant*, minuman botol, aneka bumbu *instant*, dan kimchi. Semua produknya tertulis dalam bahasa Korea.

Visi Mu Gung Hwaialah, “Untuk selalu menjadi yang terbaik dalam melayani pelanggan”, sedangkan misinya adalah “Memperkenalkan budaya Korea ke Indonesia”.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Bandung Raya, tepatnya di dua cabang Mu Gung Hwa Korean Supermarket. Satu kantor berlokasi di Jalan Lemahnendut No. 8A, Sukawarna, Kecamatan Sarijadi, Bandung. Kantor lainnya berlokasi di Kota Baru Parahyangan (KBP), tepatnya di Jalan Banyak Niaga Kulon, Cipeundeuy, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Mu Gung Hwa Korean Supermarket memiliki akun *Instagram* dan dapat di kunjungi di @mugunghwa_bdg dan @mugunghwa.kbp. Mu Gung Hwa Korean Supermarket di cabang Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan beroperasi pukul 9 pagi hingga pukul 8 malam. Adapun struktur organisasi Mu Gung Hwa, sebagai berikut:

Berdasarkan struktur organisasi Mu Gung Hwa Darmawangsa maka dapat dijelaskan tugas masing-masing bagian, sebagai berikut:

1. Manager Operasional
2. *Supervisor* Toko
3. *Supervisor* Gudang
4. Staff Gudang
5. Kasir
6. Staff *Hall*

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa observasi dan kuesioner. Penyusunan instrumen ini merujuk teori yang dikemukakan Sugiyono (2019:146) tentang skala *likert* dan teori yang dikemukakan oleh Sarwono

(2006:105) tentang jawaban bentuk slake. Sugiyono (2014:92) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian ini nantinya akan diolah dan digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan bahasa Korea berpengaruh pada kualitas komunikasi organisasi di lingkup Mu Gung Hwa Korean Supermarket. Instrumen penelitian ini adalah non tes. Non tes yang digunakan oleh peneliti ialah:

1. Observasi

Penelitian kali ini menggunakan instrumen observasi yang berupa pedoman. Observasi menurut Aedi (2010:5) ialah dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Aedi juga menjelaskan bahwa:

- a. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.
- b. Instrumen observasi *category system*, yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel. Hal yang diamati terbatas pada kejadian-kejadian yang termasuk dalam kategori variabel, di luar itu, setiap kejadian yang berlangsung tidak diamati atau diabaikan saja.

Penelitian kali ini, instrumen observasi yang digunakan adalah *category system*. Karena keadaan pandemi COVID-19, observasi lapangan tidak bisa dilakukan terlalu sering.

2. Kuesioner

KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-5) menjelaskan bahwa kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui

wawancara pribadi atau melalui pos. Sarwono (2006:132) mengemukakan bahwa pemberian kuesioner bisa diberikan secara langsung, melalui telepon, melalui surat, dan dalam bentuk *E-mail*.

Kuesioner yang peneliti gunakan ialah kuesioner skala bertingkat. Seperti yang dijelaskan oleh Aedi (2010:4) bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- a. Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- b. Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- c. Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya.
- d. Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.
- e. *Check list*, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia.
- f. Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari setuju sampai tidak setuju terhadap pernyataannya.

Kuesioner yang dibuat diadaptasi karya milik Lidviona Armellyn Lukito dan Pramita Setiyani (2017) yang berjudul “Analisa Kepuasan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Yello Surabaya.” Dari konsep yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), dibawah ini disajikan operasional sebagai berikut.

Tabel 3.1 **Operasional Variabel**

	Definisi	Indikator	Dimensi	Skala	Nomor Soal
Variabel X Penggunaan Bahasa Korea	Bahasa Korea adalah bahasa nasional negara Korea.	Kemampuan	- Kemampuan berbahasa Korea	Ordinal	1, 2, 3, 4
		Keterampilan	- Kemampuan kerja dan	Ordinal	5, 6

			hubungannya dengan bahasa		
		Komunikasi	- Menggunakan bahasa Korea dengan atasan - Menggunakan bahasa Korea dengan teman sejawat	Ordinal	7, 8
		Keharusan	- Harus berbahasa Korea - Keharusan berbahasa Korea dalam pekerjaan	Ordinal	9, 10
		Minat	- Ingin berbahasa Korea	Ordinal	11
Variabel Y Kepuasan Komunikasi Organisasi	Kepuasan adalah suatu konsep yang biasanya berkenaan dengan kenyamanan (Pace dan Faules (2015:165)) Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi. (DeVito (2018:377))	<i>Media Quality</i>	- Persiapan saat sebelum bekerja	Ordinal	12, 13
		<i>Corporate Information</i>	- Informasi seputar pekerjaan	Ordinal	14, 15, 16, 17, 18
		<i>Organizational Communication</i>	- Pemahaman akan perusahaan dan pekerjaan	Ordinal	19, 20
		<i>Communication Climate</i>	- Sikap komunikasi	Ordinal	21
		<i>Horizontal Communication</i>	- Komunikasi dengan atasan	Ordinal	22, 23, 24
		<i>Personal Feedback</i>	- Kepercayaan - Penghargaan		25, 26
		<i>Supervision Communication</i>	- Hubungan dengan atasan dan teman sejawat		27

3.6 Analisis Data

Media yang akan digunakan untuk perhitungan dan pengolahan data pada penelitian ini ialah *software* SPSS. Berikut ini adalah analisis pengolahan data statistik:

3.6.1 Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sarwono (2006:99) berpendapat bahwa suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghozali (2009:52) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Priyatno (2010:90) mengatakan bahwa dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05, artinya dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas Pearson

$$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sarwono (2006:100) menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonstrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Singarimbun (1995:140) menyatakan reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama. Ghozali (2016:48) menjelaskan bahwa hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik *Alpha*

Cronbach. Dijelaskan juga bahwa variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum \sigma_b$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t = varians total

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif yang digunakan yaitu Analisis Korelasi *Rank Spearman*, menurut Sarwono dan Budiono (2014:169) merupakan pengukuran non-parametik. Korelasi *spearman* ini mempunyai simbol rho (r atau ρ). Sarwono dan Budiono juga menjelaskan bahwa kegunaan dari prosedur ini ialah untuk menganalisis tingkat signifikansi hubungan antara dua variable berskala ordinal.

Rumus korelasi *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2007:229) yang digunakan yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = Nilai Korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk *Spearman* ($5 > n > 30$)

3.6.1.3 Hipotesis

Soedibjo (2004:119) menjelaskan bahwa hipotesis statistik adalah pernyataan yang berkaitan dengan populasi (lebih spesifik lagi mengenai karakteristik populasi) dimana kita ingin menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis itu berdasarkan data pengamatan.

Untuk mengetahui menguji kesesuaian penolakan atau penerimaan hipotesis, analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *Spearman Rank*, maka Sugiyono (2007:232) menjelaskan hipotesis statistiknya dapat menjadi:

$H_0 = 0$: Tidak ada hubungan penggunaan bahasa Korea terhadap kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Bandung Raya.

$H_1 \neq 0$: Ada hubungan penggunaan bahasa Korea terhadap kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Bandung Raya.

Selain itu, Sarwono (2006:43) juga berpendapat bahwa hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Jika $H_1(H_a)$ diterima maka H_0 ditolak. Hipotesis penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (H_a atau H_1) : terdapat hubungan antara penggunaan Bahasa Korea terhadap kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia Mu Gung Hwa Korean Supermarket Bandung Raya.

Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat hubungan antara penggunaan Bahasa Korea terhadap kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia Mu Gung Hwa Korean Supermarket Bandung Raya.